

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu sangat penting, artinya bagi sebagian besar manusia, oleh karena itu harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Serta sering juga diartikan sebagai proses transmisi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Akan tetapi agar motivasi belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam pembelajaran baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono, 2009 : 6) “hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor” Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran adalah kegiatan yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam suatu interaksi. Guru berperan sebagai pemberi pesan ataupun informasi dan siswa sebagai penerima, penelaah serta pengelola pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh guru, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman darinya, sebagai bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan

kognitif siswa. Disamping itu, guru dapat pula sebagai pembimbing dalam membangun sikap efektif siswa, yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter yang baik, moral yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, sikap menerima, dan kedewasaan *emosional*. Juga dapat berperan dalam hal peningkatan *psikomotor* siswa, yang membangun keterampilan produktif dan pematangan intelektual. Senada dengan pendapat Asmani (2011:5) yang menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa yang bermuara pada pematangan intelektual kedewasaan emosional, ketinggian emosional, kecakapan hidup, dan keagungan moral”.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam belajar, sehingga siswa diharapkan mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Dalam mata pelajaran PPKn seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap,

keterampilan dan nilai-nilai. Adapun tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan pelajaran PPKn tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana dikehendaki dalam pembelajaran PPKn. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Senada dengan pendapat Dumyati dan Mudjiono (dalam Lina, 2009 : 5) “hasil belajar adalah hal yang dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru”. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat pengembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa menerimanya.

Kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini sangat terlihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang masi bersifat teori dan tidak mengkombinasikan dengan model-model pembelajaran yang bersifat inovatif, sehingga pembelajaran tersebut terkesan monoton dan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, Mata pelajaran PPKn sering kurang diperhatikan baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa. Mata pelajaran PPKn

dianggap terlalu banyak mencatat, menghafal, dan banyak membaca sehingga membuat siswa jenuh dengan mata pelajaran ini. Kondisi tersebut juga sering diperparah oleh keadaan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga masih belum cukup untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang akan disajikan akibatnya menimbulkan siswa yang merasa kurang tertarik dan menganggap pelajaran PPKn membosankan. Selain itu, metode yang digunakan guru juga sangat mempengaruhi disaat proses belajar mengajar PPKn berlangsung. Jika pelajaran ini disampaikan kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi maka akan semakin mempengaruhi keadaan yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, khususnya di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) yang masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar tahun 2014/2015 dari 16 orang siswa yang belum berhasil ada 7 orang siswa atau 43,75%, sedangkan yang memiliki nilai yang sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 9 orang atau 56,25% oleh karena itu diperlukan usaha dalam peningkatan proses pembelajaran, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (sumber: data wali kelas tahun ajaran 2014/2015).

Sesuai dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) SMK Negeri 2 Gorontalo Utara tahun 2014-2015, merupakan tantangan bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa terhadap pelajaran PPKn sehingga dapat tercapai kualitas pengajaran yang

baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu perlu adanya perbaikan penggunaan model dan strategi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (SAVI) *somatis, auditori, visual, intelektual*, Menurut Suwatra dkk. (2007:146) model SAVI merupakan “ pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga tidak menjadi membosankan bagi para siswanya”.

Terkait dengan masalah tersebut diatas, maka untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan hasil belajar siswa, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI *Somatis, Auditory, Visual, Intelektual* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Gorontalo Utara ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran siswa banyak mencatat, menghafal, dan membaca sehingga banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran.
- 2) Guru masi menggunakan model pembelajarn yang kurang bervariasi sehingga belum cukup memfasilitasi pemahaman siswa pada materi yang diajarkan sehingga membuat siswa malas dan tidak termotivasi dalam proses

pembelajaran khususnya kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) Di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara.

3) Proses pembelajaran yang tidak menarik dan selalu monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *somatis, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) DI SMK Negeri 2 Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model *somatis, auditori, visual, intelektual* (SAVI) di kelas XI ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura) SMK Negeri 2 Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1) Bagi guru

Sebagai bahan masukan atau referensi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2) Bagi siswa

Agar lebih termotivasi, aktif, kreatif, dan menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

3) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan bahan penelitian lanjutan dalam upaya untuk terus mengadakan perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar yang optimal.

4) Bagi sekolah

SMK Negeri 2 Gorontalo Utara sebagai informasi dan perbaikan pembelajaran terutama mengenai model pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan atau melahirkan calon guru yang baik dan profesional.